

REAKSI PASAR TERHADAP PEMBENTUKAN SUPER HOLDING DANANTARA DI INDONESIA

Najwa Nur Salsabila¹, Rasyidi Faiz Akbar²

^{1, 2}Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang Wiyata, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: najwanur.22014@mhs.unesa.ac.id

Article History

Received: 14-06-2026

Revision: 01-07-2026

Accepted: 08-07-2026

Published: 16-07-2026

Abstract. This study is motivated by the formation of the Danantara Super Holding, which has the potential to influence the reaction of the Indonesian capital market. This study aims to analyze the differences in abnormal returns and trading volume activity before and after the formation of the Danantara Super Holding. This study uses a quantitative approach with an event study method on 15 state-owned enterprises (SOEs) with an observation period of 15 days before and 15 days after the event. Data were collected using the documentation method through secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange (IDX). The data analysis technique uses the Paired Sample t-Test with SPSS 25 software. The results show that there is no significant difference in abnormal returns or trading volume activity before and after the formation of the Danantara Super Holding. This indicates that the capital market has not yet reacted significantly to information related to the formation of the Danantara Super Holding. This condition indicates that information regarding the formation of the Danantara Super Holding has not been fully perceived as having strong information content by investors

Keywords: Abnormal Return, Super Holding Danantara, Event Study, Trading Volume Activity

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peristiwa Pembentukan *Super Holding* Danantara yang berpotensi memengaruhi reaksi pasar modal di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah Pembentukan *Super Holding* Danantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *event study* pada 15 perusahaan BUMN dengan periode pengamatan 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah peristiwa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan *software* SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* maupun *trading volume activity* sebelum dan sesudah Pembentukan *Super Holding* Danantara. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar modal belum memberikan reaksi yang signifikan terhadap informasi terkait Pembentukan *Super Holding* Danantara. Kondisi ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai Pembentukan *Super Holding* Danantara belum sepenuhnya dianggap memiliki kandungan informasi yang kuat oleh investor.

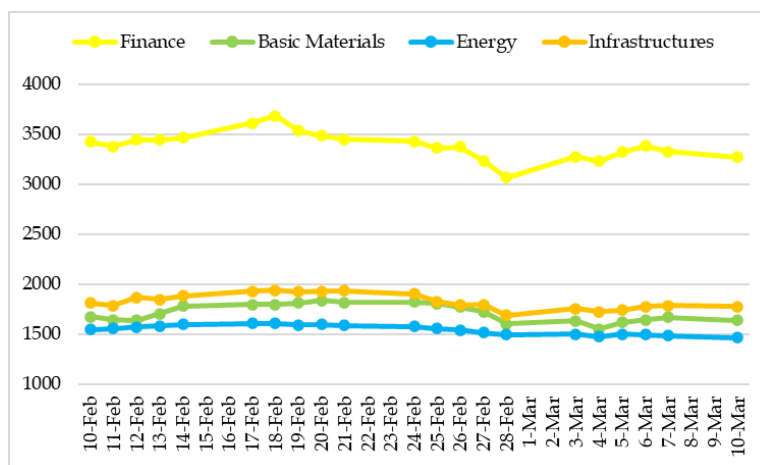
Kata Kunci: *Abnormal Return, Super Holding Danantara, Event Study, Trading Volume Activity*

How to Cite: Salsabila, N. N., & Akbar, R. F. (2026). Reaksi Pasar terhadap Pembentukan *Super Holding* Danantara di Indonesia. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 4088-4096. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.6420>

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang sensitif terhadap berbagai informasi dan peristiwa ekonomi maupun kebijakan pemerintah. Informasi yang diterima investor dapat memengaruhi keputusan investasi dan memicu reaksi pasar yang tercermin melalui perubahan *abnormal return* serta *trading volume activity* (Fitri & Warsini, 2025). *Abnormal return* menunjukkan selisih antara *return* aktual dan *return* yang diharapkan, sedangkan *trading volume activity* menggambarkan intensitas perdagangan saham yang terjadi sebagai respons terhadap suatu informasi baru. Oleh karena itu, kedua indikator tersebut sering digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap suatu peristiwa. Dalam dua dekade terakhir, berbagai negara mengembangkan model *super holding* atau *sovereign wealth fund* sebagai instrumen untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset negara dan memperkuat tata kelola perusahaan milik negara. Negara-negara seperti Singapura melalui *Temasek Holdings*, Malaysia melalui *Khazanah Nasional Berhad*, Uni Emirat Arab melalui *Abu Dhabi Investment Authority* (ADIA), dan Norwegia melalui *Government Pension Fund Global* telah menunjukkan keberhasilan dalam mengelola aset negara melalui model tersebut (Megginson & Fotak, 2014). Sejalan dengan tren global tersebut, pemerintah Indonesia membentuk Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara) yang resmi diluncurkan pada 24 Februari 2025. Danantara dibentuk untuk mengoptimalkan pengelolaan aset dan investasi BUMN untuk meningkatkan nilai ekonomi serta mendorong pertumbuhan jangka panjang (Pamungkas & Al-Fatih, 2025).

Pembentukan Danantara menjadi peristiwa yang berpotensi memengaruhi pasar modal karena mengandung informasi baru yang relevan bagi investor. Pengumuman pembentukan Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto pada 24 Februari 2025 menimbulkan respons pasar yang tidak stabil, terlihat dari perubahan harga saham beberapa sektor BUMN.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2026

Gambar 1. Rata-rata pergerakan harga saham BUMN pada periode pembentukan Danantara

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata pergerakan harga saham BUMN pada periode pembentukan Danantara menunjukkan adanya fluktuasi harga di berbagai sektor sebelum dan sesudah peresmian pada 24 Februari 2025. Sebelum peresmian, sektor keuangan mencatat tren peningkatan hingga mencapai puncak sekitar 3.650-3.700 pada pertengahan Februari, sementara sektor infrastruktur dan *basic materials* bergerak relatif stabil dengan kecenderungan meningkat, serta sektor energi berada pada kisaran yang lebih rendah namun stabil. Setelah peresmian, seluruh sektor mengalami penurunan, terutama sektor keuangan yang turun hingga sekitar 3.200-3.350 pada akhir Februari. Meskipun pada awal Maret beberapa sektor menunjukkan pemulihan secara bertahap, harga saham belum kembali ke level sebelum peresmian. Pola tersebut mengindikasikan ketidakpastian investor dalam menilai dampak pendek Pembentukan *Super Holding* Danantara terhadap kinerja BUMN.

Secara teoritis, *Signalling Theory* menjelaskan bahwa suatu kebijakan atau peristiwa dapat menjadi sinyal yang memengaruhi keputusan investor apabila dianggap memiliki kandungan informasi yang relevan (Spence, 1973). Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai reaksi pasar terhadap berbagai kebijakan dan aktivitas korporasi menunjukkan temuan yang tidak konsisten Danang et al., (2025); Yuliani (2025); Rendi & Linda (2025); serta Muzakir (2025) menemukan adanya perbedaan signifikan pada *abnormal return* maupun *trading volume activity*. Sebaliknya, penelitian Seno & Kurniasari (2025); Lestari & Emily (2025); Sumasaputra et al., (2025); Fitri & Warsini (2025); Juniantara et al., (2023); serta Saputra et al., (2024) menunjukkan bahwa pasar tidak selalu memberikan respons yang signifikan terhadap suatu peristiwa. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* terkait bagaimana pasar merespons kebijakan strategis pemerintah. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu umumnya mengkaji peristiwa seperti *merger* dan akuisisi, kebijakan dividen, *stock split*, *buyback* saham, maupun kebijakan ekonomi lainnya. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada Pembentukan *Super Holding* Danantara yang memiliki karakteristik berbeda karena merupakan lembaga hibrida yang menggabungkan fungsi *super holding* dan *sovereign wealth fund* (SWF) dalam pengelolaan BUMN dan investasi negara. Karakteristik tersebut menjadikan Pembentukan *Super Holding* Danantara sebagai peristiwa yang relatif baru di pasar modal Indonesia sehingga respons investor terhadap informasi tersebut masih belum banyak diteliti.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah Pembentukan *Super Holding* Danantara. Dengan menggunakan pendekatan *event study* pada periode 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah peristiwa, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap kebijakan strategis pemerintah serta menjadi referensi bagi investor dan pembuat kebijakan dalam memahami respons terhadap Pembentukan *Super Holding* Danantara. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan *Abnormal return* signifikan sebelum dan sesudah pembentukan *super holding* di Indonesia
- H2: Terdapat perbedaan *Trading volume activity* signifikan sebelum dan sesudah pembentukan *super holding* di Indonesia

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *event study*, yang digunakan untuk menganalisis reaksi pasar terhadap suatu peristiwa publik, dalam hal ini Pembentukan *Super Holding* Danantara pada 24 Februari 2025. Objek penelitian meliputi perusahaan BUMN yang tergabung dalam portofolio *super holding* Danantara. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, (2) tergabung dalam *Super Holding* Danantara, (3) saham perusahaan diperdagangkan secara aktif dan tidak mengalami suspensi selama periode penelitian, dan (4) memiliki data harga saham harian yang lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sampel.

Periode pengamatan menggunakan jendela peristiwa sepanjang ± 15 hari ($t-15$ hingga $t+15$), atau total 31 hari perdagangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data historis harga saham harian, volume perdagangan, jumlah saham beredar, dan IHSG. Seluruh data diperoleh dari situs resmi idx.co.id dan id.investing.com yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*.

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
ARit Sebelum	15	-0,00263272	0,005938316	-0,012033	0,009703
ARit Sesudah	15	-0,00560901	0,004414269	-0,014591	0,001523
AAR Sebelum	15	0,00039870	0,005938316	-0,009002	0,012734
AAR Sesudah	15	-0,00261986	0,004414269	-0,011602	0,004513
ATVA Sebelum	15	0,00161158	0,000933888	0,000158	0,002961
ATVA Sesudah	15	0,00175624	0,000782157	0,000144	0,002665

Berdasarkan data pada Tabel 1, rata-rata *return* sebelum pembentukan super holding Danantara bernilai negatif sebesar -0,00263272, namun menurun menjadi -0,00560901 setelah peristiwa, menunjukkan bahwa kinerja *return* saham setelah peristiwa cenderung lebih rendah dibandingkan sebelum peristiwa. Rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa sebesar 0,00039870 dan berubah menjadi -0,00261986 setelahnya, mengindikasikan reaksi pasar yang cenderung negatif. Rata-rata *trading volume activity* relatif stabil, meningkat sedikit dari 0,00161158 sebelum peristiwa menjadi 0,00175624 setelah peristiwa.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Shapiro-Wilk Sig.	α (5%)	Result	Hypothesis Testing
AAR Sebelum	0,348	> 0,05	Berdistribusi normal	Paired Sample t-Test
AAR Sesudah	0,167	> 0,05		
ATVA Sebelum	0,464	> 0,05		
ATVA Sesudah	0,194	> 0,05		

Pada Tabel 2, terlihat setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikannya dari dua variabel tersebut lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, sehingga asumsi dari analisis parametrik telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas data, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik berupa *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan *abnormal return* serta *trading volume activity* sebelum dan sesudah pembentukan *super holding* Danantara di Indonesia.

Uji Paired Sample t-Test

Tabel 3. Uji paired sample t-test

	Mean	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
AAR After-Before	0,00302	0,133	Tidak Signifikan
ATVA After-Before	-0,00014	0,302	Tidak Signifikan

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, dikarenakan data berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan *paired sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *abnormal return* (Sig. 0,133) dan *trading volume activity* (Sig. 0,302) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara periode sebelum dan sesudah pembentukan *super holding* Danantara.

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, *abnormal return* sebelum dan sesudah Pembentukan *Super Holding* Danantara tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak ditemukan perbedaan signifikan *abnormal return* dalam periode 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah Pembentukan *Super Holding* Danantara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai Pembentukan *Super Holding* Danantara belum mampu memengaruhi harga saham secara signifikan sehingga tidak menimbulkan perubahan *abnormal return* yang berarti di pasar modal.

Temuan ini mengindikasikan bahwa investor belum memberikan respons yang kuat terhadap informasi Pembentukan *Super Holding* Danantara. Peristiwa tersebut belum dipandang sebagai informasi yang mengandung sinyal positif maupun negatif yang cukup kuat untuk memengaruhi ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan. Akibatnya, pasar tidak menunjukkan reaksi yang signifikan selama periode pengamatan. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa informasi terkait Pembentukan *Super Holding* Danantara belum sepenuhnya direspons secara cepat oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Seno & Kurniasari (2025); Lestari & Emily (2025); Sumasaputra et al., (2025); serta Fitri & Warsini (2025) yang juga menemukan tidak adanya perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah Pembentukan *Super Holding* Danantara. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Danang et al., (2025); Yuliani (2025); Rendi & Linda (2025); serta Muzakir (2025) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan *abnormal return* di sekitar peristiwa tersebut.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, *trading volume activity* sebelum dan sesudah Pembentukan *Super Holding* Danantara juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak ditemukan perbedaan signifikan aktivitas volume perdagangan saham dalam periode 15 hari sebelum dan 15 sesudah Pembentukan *Super Holding* Danantara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai Pembentukan *Super Holding* Danantara belum mampu mendorong perubahan aktivitas perdagangan saham secara signifikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi Pembentukan *Super Holding* Danantara tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi investor yang tercermin dalam aktivitas jual beli saham. Investor cenderung bersikap *wait and see* sambil menunggu perkembangan lebih lanjut mengenai implementasi kebijakan serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan dan perekonomian. Akibatnya, volume perdagangan saham relatif stabil dan tidak

menunjukkan perubahan yang berarti setelah peristiwa tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Danang et al., (2025); Yuliani (2025); Siska et al., (2025); dan Fitri & Warsini (2025) yang juga menemukan tidak adanya perbedaan signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah Pembentukan *Super Holding* Danantara. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan penelitian Seno & Kurniasari (2025); Lestari & Emily (2025); serta Rendi & Linda (2025) yang menemukan adanya perbedaan signifikan pada *trading volume activity*. Dalam perspektif *signalling theory*, suatu informasi akan memengaruhi perilaku investor apabila mengandung sinyal yang relevan dan bernilai dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembentukan *Super Holding* Danantara belum memberikan sinyal yang cukup kuat untuk memengaruhi *abnormal return* dan *trading volume activity*. Oleh karena itu, peristiwa Pembentukan *Super Holding* Danantara belum mampu menimbulkan reaksi pasar yang signifikan selama periode pengamatan, sehingga temuan penelitian ini belum mendukung teori sinyal secara empiris.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, temuan ini menunjukkan bahwa tidak setiap kebijakan strategis pemerintah secara langsung menimbulkan reaksi pasar, karena respons investor bergantung pada kandungan informasi dan keyakinan terhadap implementasi kebijakan tersebut. Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa pemerintah perlu menyampaikan informasi kebijakan secara lebih transparan dan jelas untuk meningkatkan kepercayaan investor. Bagi investor, temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan fundamental perusahaan dan prospek kebijakan sebelum mengambil keputusan informasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pembentukan *Super Holding* Danantara tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* maupun *trading volume activity*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa informasi mengenai Pembentukan *Super Holding* Danantara belum dianggap memiliki kandungan informasi yang cukup kuat untuk memengaruhi perubahan harga saham maupun aktivitas perdagangan saham secara signifikan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan BUMN yang memenuhi kriteria penelitian sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kedua, periode pengamatan yang digunakan relatif singkat, yaitu 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah peristiwa, sehingga kemungkinan reaksi pasar yang muncul dalam jangka waktu yang lebih panjang belum dapat diamati. Ketiga, penelitian ini hanya

menggunakan dua indikator reaksi pasar, yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity*, sehingga belum mencerminkan keseluruhan respons pasar terhadap Pembentukan *Super Holding* Danantara. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, serta menambah indikator reaksi pasar atau metode analisis yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah disarankan untuk meningkatkan transparansi dan kejelasan informasi terkait Pembentukan *Super Holding* Danantara agar dapat meningkatkan kepercayaan investor. Investor diharapkan tidak hanya berfokus pada informasi fundamental perusahaan dan prospek jangka panjang dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode pengamatan, serta menggunakan metode perhitungan *expected return* yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Danang, S., Djuuna, M., & Dalughu, M. H. (2025). Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peluncuran Danantara: Event Studi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 8(1), 229–241. <https://doi.org/10.30596/JAKK.V8I1.24909>
- Fitri, A., & Warsini, S. (2025). Reaksi Pasar terhadap Peluncuran Danantara: Analisis Event Study pada *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*, 6(1).
- Juniantara, P. I. K., Dwijayanti, N. M. A., & Suprpto, P. A. (2023). Analysis of *Abnormal Returns* and *Trading Volume Activity* Before and After the Announcement of the Implementation of New Normal. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 6(2), 47–53. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v6i2.47-53>
- Lestari, R., & Emily, L. C. (2025). Market Reactions to Sovereign Wealth Fund Formation in An Emerging Market: Price Inertia and Microstructure Volatility in Indonesia's Danantara. *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)*, 4(5), 389–402. <https://doi.org/10.58631/AJEMB.V4I5.215>
- Megginson, W. L., & Fotak, V. (2014). Rise of the Fiduciary State: A Survey of Sovereign Wealth Fund Research. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2432623>
- Muzakir, M. F. A. (2025). What Happens After the Announcement of the Launch of Danantara on Indices in Indonesia? *The Proceedings of the ASEAN School of Business Network International Conference*, 2, 406–416. <https://doi.org/10.64458/asbnic.v2.88>

- Pamungkas, R. F., & Al-Fatih, S. (2025). Will Danantara Faces Success? A Comparative Studies with Temasek and Khazanah. *Jurnal Hukum Berkemadjoean*, 1(1), 1–15. <https://journal.apsihptm.org/index.php/jhb/article/view/4/1>
- Rendi, M. A., & Linda, R. (2025). Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pengumuman Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto (pada PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah dan Teknologi*, 4(2), 576–587. <https://doi.org/10.62833/embistek.v4i2.199>
- Saputra, Y. A., Alvia, L., Syaipudin, U., & Widyanti, A. (2024). Analisis Reaksi Pasar: *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 di Indonesia pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Journal on Education*, 6(3), 16138–16145. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5497>
- Seno, H., & Kurniasari, W. (2025). Studi Peristiwa: Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pengumuman Danantara pada Perusahaan Indeks LQ-45. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73–79. <https://doi.org/10.24002/senapas.v3i1.12593>
- Siska, E., Aryal, N. P., Singh, G. K., & Indra, N. (2025). Market Response to the Launch of Indonesia's Sovereign Wealth Fund. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 6(4), 604–611. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7184>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sumasaputra, H. P., Rohman, A., & Milwan. (2025). Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Integrasi BUMN ke dalam Danantara. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(3), 585–596. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v8i3.4724>
- Yuliani, E. (2025). Analisis Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Pembentukan Danantara: Studi pada Perusahaan BUMN Terindeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 2510–2524. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1190>